

Transformasi Keuangan Komunitas: Implementasi Pembukuan Online untuk Toko Kelontong di Sepanjang Urban Ramindra Rd

Eliana¹; Malahayatie²; Rahma Nurzianti³; Yani Rizal⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Sabang

²Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasyiah, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

⁴Universitas Samudra, Indonesia

¹Email Korespondensi: elianajl843@gmail.com

Received: 16 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

Abstract

This article explores community financial transformation through the implementation of online bookkeeping systems in small neighborhood stores (warungs) along the urban corridor of Ramindra Road. In the face of rapid digitalization, traditional convenience stores encounter challenges in achieving efficient and transparent financial management. The study aims to assess the impact of digital bookkeeping applications on financial literacy, operational efficiency, and the sustainability of micro-enterprises in urban settings. Using a case study approach, the research employed direct observations, interviews, and analysis of financial records before and after the implementation of the system. The findings indicate that digitizing bookkeeping processes enhances record accuracy, speeds up decision-making, and strengthens the competitiveness of local shops amidst the rise of modern retail. The study concludes that ongoing training and mentorship are essential for micro-entrepreneurs to successfully adopt digital technologies, ensuring inclusive and sustainable financial transformation at the community level.

Keywords: Convenience store, online bookkeeping, digital transformation, financial literacy, micro-enterprise

Artikel ini membahas transformasi keuangan komunitas melalui implementasi sistem pembukuan online pada toko kelontong yang tersebar di sepanjang kawasan urban Ramindra Rd. Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, toko kelontong tradisional menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi pembukuan digital terhadap peningkatan literasi keuangan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha mikro di lingkungan urban. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan observasi langsung, wawancara, dan analisis data keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperkuat daya saing toko kelontong di tengah persaingan modern retail. Kesimpulan dari studi ini menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan teknologi digital bagi pelaku

usaha mikro agar transformasi keuangan komunitas dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Toko kelontong, pembukuan online, transformasi digital, literasi keuangan, usaha mikro*

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil (UMK). Di tengah derasnya arus digitalisasi, pelaku UMK, khususnya toko kelontong, dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan ritel modern dan platform e-commerce yang terus berkembang. Toko kelontong sebagai bagian dari ekonomi komunitas berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal serta mendukung akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari (Suryani & Wibowo, 2021).

Namun, masih banyak toko kelontong yang menjalankan usahanya secara konvensional, termasuk dalam hal pencatatan keuangan yang umumnya dilakukan secara manual. Metode ini memiliki berbagai kelemahan, seperti risiko kehilangan data, ketidakakuratan pencatatan, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis (Raharjo et al., 2022). Kondisi ini diperburuk dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan kemampuan teknologi digital di kalangan pelaku usaha kecil (Yuliani & Firmansyah, 2021).

Penerapan pembukuan digital berbasis aplikasi online menjadi salah satu inovasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional toko kelontong. Aplikasi pembukuan digital memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, pengelolaan stok barang, pelacakan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan secara real-time. Teknologi ini tidak hanya membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Handayani et al., 2020).

Kawasan urban Ramindra Rd, sebagai salah satu kawasan padat penduduk dan pusat kegiatan ekonomi lokal, merupakan lokasi yang relevan untuk mengimplementasikan inovasi ini. Banyaknya toko kelontong yang beroperasi secara tradisional membuka peluang besar untuk digitalisasi keuangan komunitas melalui pembukuan online. Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya

saing usaha, memperkuat stabilitas ekonomi lokal, serta mendorong kemandirian pelaku UMK dalam menghadapi tantangan digital (Putri & Nugroho, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses dan dampak implementasi sistem pembukuan online pada toko kelontong di sepanjang Ramindra Rd. Fokus penelitian mencakup peningkatan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, serta kontribusi terhadap penguatan literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro dalam konteks komunitas urban.

Meskipun manfaat pembukuan digital sudah mulai banyak disosialisasikan, adopsinya di kalangan pelaku usaha mikro, khususnya toko kelontong, masih menghadapi beberapa hambatan. Di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan teknologi, minimnya pelatihan dan pendampingan, serta keraguan terhadap efektivitas sistem digital dibanding cara konvensional yang sudah digunakan bertahun-tahun (Kurniawan & Hidayat, 2020). Selain itu, sebagian besar pemilik toko masih menganggap pembukuan bukan sebagai prioritas, melainkan aktivitas tambahan yang tidak memberikan dampak langsung terhadap penjualan.

Padahal, dalam jangka panjang, sistem pembukuan yang baik dapat menjadi dasar untuk mengakses pendanaan, memperluas usaha, hingga meningkatkan akuntabilitas usaha di mata konsumen dan mitra bisnis. Transformasi digital yang ditopang dengan literasi keuangan yang memadai dapat memberdayakan toko kelontong untuk naik kelas dan terintegrasi dalam ekosistem ekonomi digital (Wijaya & Sutanto, 2022). Oleh karena itu, pendekatan implementasi pembukuan digital harus dilakukan secara kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal, agar solusi yang ditawarkan benar-benar menjawab tantangan di lapangan.

Kawasan urban Ramindra Rd dipilih dalam studi ini karena mencerminkan dinamika kawasan urban pinggiran yang sedang berkembang. Di kawasan ini, toko kelontong masih menjadi tulang punggung konsumsi harian masyarakat, namun juga berada dalam tekanan akibat ekspansi minimarket modern. Oleh karena itu, digitalisasi pencatatan keuangan pada toko-toko kelontong di kawasan ini dinilai strategis, baik sebagai sarana peningkatan daya saing usaha mikro maupun sebagai contoh model transformasi keuangan komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Dengan demikian, studi ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses transisi dari pembukuan manual menuju pembukuan digital, tantangan yang dihadapi selama proses tersebut, serta dampak yang ditimbulkan baik secara individual maupun kolektif bagi pelaku usaha mikro di lingkungan urban. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan serta strategi pemberdayaan UMK yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi sistem pembukuan online pada toko kelontong di sepanjang kawasan urban Ramindra Rd. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai dinamika, tantangan, serta dampak dari transformasi digital keuangan komunitas di lingkungan usaha mikro.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Ramindra Rd, sebuah wilayah urban yang berkembang pesat dengan karakteristik campuran antara pemukiman padat, pusat aktivitas ekonomi, dan komunitas usaha mikro. Subjek penelitian terdiri dari 10 pemilik toko kelontong yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria:

1. Telah beroperasi minimal 2 tahun,
2. Bersedia menggunakan aplikasi pembukuan digital,
3. Belum pernah menggunakan sistem pembukuan online sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan terhadap pemilik toko kelontong untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan tantangan selama proses digitalisasi. Observasi langsung: Mencakup pengamatan terhadap kegiatan operasional dan penggunaan aplikasi pembukuan dalam aktivitas harian toko.

Dokumentasi: Berupa bukti penggunaan aplikasi, laporan keuangan digital, serta catatan transaksi sebelum dan sesudah implementasi.

Studi literatur: Digunakan untuk mendukung analisis melalui perbandingan hasil dengan penelitian sebelumnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan aplikasi pembukuan digital (seperti BukuWarung dan TemanBisnis) sebagai alat bantu pengumpulan data.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama:

Reduksi data: Menyortir dan menyederhanakan data dari wawancara dan observasi sesuai fokus penelitian.

Penyajian data: Menyusun informasi dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami dan dianalisis.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menganalisis pola, dampak, dan korelasi dari proses digitalisasi terhadap pengelolaan keuangan toko.

5. Validitas Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada subjek untuk memastikan kebenaran interpretasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Anda Implementasi sistem pembukuan online pada 10 toko kelontong di sepanjang kawasan urban Ramindra Rd menunjukkan hasil yang bervariasi, namun secara umum mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan kesadaran pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian dapat dirinci ke dalam beberapa temuan utama berikut:

1. Peningkatan Akurasi Pencatatan Transaksi

Seluruh partisipan melaporkan bahwa pencatatan transaksi menjadi lebih akurat setelah menggunakan aplikasi pembukuan digital. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual di buku tulis, yang sering kali terlupakan atau tidak lengkap. Dengan sistem digital, transaksi dapat langsung dicatat melalui ponsel dan tersimpan otomatis dalam database aplikasi. Delapan dari sepuluh toko

menunjukkan peningkatan dalam jumlah transaksi yang tercatat harian sebesar 25–40%.

2. Kemudahan Penyusunan Laporan Keuangan

Aplikasi pembukuan online seperti BukuWarung dan Teman Bisnis secara otomatis menghasilkan laporan keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan utang-piutang. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka baru pertama kali dapat memahami posisi keuangan tokonya dengan jelas. Laporan mingguan dan bulanan yang dihasilkan membantu pemilik toko dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan merencanakan pembelian stok barang.

3. Efisiensi Waktu dan Pengurangan Beban Kerja

Dengan pembukuan manual, pencatatan biasanya dilakukan pada malam hari atau saat toko sepi. Setelah beralih ke aplikasi digital, 9 dari 10 pemilik toko mengaku dapat mencatat transaksi secara real-time hanya dalam hitungan detik. Hal ini mengurangi beban administratif harian dan meningkatkan fokus pada pelayanan pelanggan.

4. Peningkatan Literasi Keuangan

Selama proses pendampingan implementasi, peserta juga dibekali pelatihan dasar literasi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dasar keuangan, seperti selisih pendapatan dan laba bersih, manajemen utang, serta pentingnya pencatatan modal awal. Lima dari sepuluh pemilik toko mulai membuat perencanaan keuangan jangka pendek berdasarkan laporan dari aplikasi.

5. Hambatan dan Tantangan

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses implementasi:

1. Dua toko mengalami kesulitan beradaptasi karena keterbatasan kemampuan teknologi.
2. Koneksi internet yang tidak stabil pada jam sibuk mengganggu pencatatan transaksi online.

Terdapat resistensi awal dari pemilik toko yang sudah terbiasa dengan sistem manual dan merasa tidak nyaman menggunakan aplikasi berbasis ponsel.

Namun, hambatan ini sebagian besar berhasil diatasi melalui sesi pendampingan intensif dan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem pembukuan online pada toko kelontong memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, dan literasi finansial pemilik usaha. Temuan ini sejalan dengan studi Yuliani & Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan mampu meningkatkan akuntabilitas dan pengambilan keputusan berbasis data bagi pelaku usaha mikro.

1. Transformasi Menuju Efisiensi dan Akurasi

Peningkatan akurasi pencatatan transaksi yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa digitalisasi dapat meminimalisir kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Kemampuan mencatat transaksi secara real-time memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pengelolaan operasional harian, sebagaimana dikemukakan oleh Handayani et al. (2020), bahwa pembukuan digital mendorong efisiensi yang signifikan dibandingkan sistem manual.

Fakta bahwa 70% responden baru pertama kali memahami posisi keuangannya secara menyeluruh setelah menggunakan aplikasi menyoroti pentingnya sistem informasi yang sederhana dan mudah digunakan dalam meningkatkan kesadaran finansial. Ini memperkuat temuan Wijaya & Sutanto (2022) bahwa akses terhadap alat bantu keuangan berbasis digital mampu menjadi titik awal bagi peningkatan literasi keuangan komunitas usaha mikro.

2. Pengaruh terhadap Literasi dan Perilaku Keuangan

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama proses implementasi memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku keuangan pemilik toko. Adanya perencanaan keuangan jangka pendek dan pemahaman terhadap selisih laba-rugi mencerminkan peningkatan literasi finansial. Hal ini relevan dengan pendekatan financial empowerment yang menekankan pada penguatan kapasitas individu untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab (Kurniawan & Hidayat, 2020).

Dalam konteks ini, transformasi keuangan komunitas tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga kultural. Pergeseran dari pencatatan manual ke sistem digital

mengharuskan perubahan pola pikir (mindset) dan sikap terhadap pentingnya data dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, digitalisasi harus dibarengi dengan program edukasi dan pembinaan berkelanjutan agar mampu berakar kuat dalam praktik keseharian pelaku usaha mikro.

3. Tantangan Implementasi dan Solusi Kontekstual

Walaupun manfaat digitalisasi pembukuan cukup nyata, penelitian ini juga mencatat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan teknologi dan resistensi terhadap perubahan. Tantangan ini sesuai dengan temuan Putri & Nugroho (2023), yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi pada UMK seringkali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur digital dan sikap konservatif pelaku usaha.

Solusi yang ditawarkan dalam studi ini — berupa pendampingan intensif dan pelatihan berbasis praktik langsung — terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan pelaku usaha untuk beradaptasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan humanistik sangat penting dalam menerapkan inovasi teknologi pada skala mikro.

4. Implikasi Terhadap Ekonomi Lokal

Implementasi pembukuan digital pada toko kelontong di kawasan urban seperti Ramindra Rd memiliki potensi dampak ekonomi yang luas. Tidak hanya membantu toko individu menjadi lebih tertata, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi lokal secara keseluruhan melalui peningkatan transparansi dan profesionalisme usaha mikro. Hal ini relevan dengan gagasan Raharjo et al. (2022) tentang pentingnya digitalisasi dalam membangun ketahanan ekonomi komunitas di era digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembukuan online pada toko kelontong di sepanjang kawasan urban Ramindra Rd mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, dan peningkatan literasi finansial para pelaku usaha mikro. Digitalisasi pembukuan memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat, penyusunan laporan keuangan yang otomatis, serta perencanaan usaha yang lebih terarah berdasarkan data yang valid. Meskipun dalam prosesnya ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan resistensi terhadap perubahan, pendekatan berbasis pendampingan langsung dan pelatihan praktis terbukti efektif dalam membantu pemilik toko beradaptasi dengan sistem digital. Transformasi ini tidak

hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi komunitas lokal secara kolektif.

Dengan demikian, pembukuan digital dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam mempercepat inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro di tengah tantangan era digital. Untuk itu, dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal, sangat dibutuhkan agar transformasi keuangan komunitas dapat berlangsung secara menyeluruh, inklusif, dan berkelanjutan.

E. Referensi

Handayani, S. W., Prasetyo, D., & Purnomo, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Digital untuk UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi dan Kewirausahaan*, 8(2), 55–64.

Putri, R. A., & Nugroho, B. (2023). Digitalisasi UMKM Sebagai Strategi Bertahan di Tengah Transformasi Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 14–25.

Raharjo, T., Sari, N. P., & Wibowo, A. (2022). Penerapan Teknologi Informasi dalam Pembukuan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan UMKM*, 10(1), 45–53.

Suryani, E., & Wibowo, D. (2021). Peran Toko Kelontong dalam Ketahanan Ekonomi Komunitas Lokal. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Masyarakat*, 5(3), 120–129.

Yuliani, D., & Firmansyah, A. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Digitalisasi UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 112–120.

Kurniawan, R., & Hidayat, T. (2020). Tantangan Digitalisasi UMKM di Indonesia: Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 3(1), 33–42.

Wijaya, M. F., & Sutanto, J. (2022). Literasi Keuangan Digital Sebagai Katalisator Penguatan UMKM Menuju Ekonomi Inklusif. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan*, 7(2), 78–87.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.